

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek terpenting dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas manusia dalam segala aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dapat dipahami bahwa pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga transfer nilai yang tentu saja nilai-nilai yang baik sehingga dengan pendidikan dapat menjadi pemandu dan pembimbing kehidupan manusia terutama bagi peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam menentukan hasil dan karakter seseorang. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Proses pendidikan menyebabkan banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah/madrasah, serta tidak ikut dalam perkembangan anaknya dan menganggap hanya sekolah lembaga yang bisa menentukan kualitas anaknya. Ulfiah (2016: 78) dalam bukunya menjabarkan bahwa pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang terjadi karena hubungan kemitraan yang sinergis antara keluarga, sekolah dan masyarakat, mengingat tantangan berat dalam mendidik anak pada saat ini Indonesia masih tergolong rendah.

Hal yang menentukan kualitas seorang siswa tidak terlepas dari peran pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan keluarga merupakan dasar untuk mengembangkan pendidikan secara umum yang nantinya diperoleh di sekolah. Proses pelaksanaan pendidikan keluarga secara alami memiliki problematika atau kendala-kendala baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung yang saling beriringan erat dengan berbagai macam perangkat pendidikan baik mencakup unsur fisik, psikis, atau lingkungan masyarakat. Adapun kendala pelaksanaan pendidikan dalam keluarga menurut Safrudin. A (2015: 24-30) adalah 1.

Pemahaman dan perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan, 2. Kemiskinan ekonomi keluarga, 3. Lemahnya keimanan orang tua, 4. Unsur psikologis, 5. Tidak ada pendidikan (orang tua) dalam keluarga, 6. Sakit atau cacat fisik dan psikologis, 7. komunikasi orang tua dengan anak.

Berhubungan dengan unsur tersebut Ki Hajar Dewantara (dalam Umi Saroi, 2014:2) juga mencetuskan Tri pusat pendidikan yang memuat tiga lingkungan pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Konsep ini menekankan pada keterpaduan dan kemitraan ketiga lingkungan pendidikan tersebut untuk dapat mengantarkan peserta didik mencapai kepribadian yang utuh. Sejalan dengan konsep tersebut, keluarga, sekolah dan masyarakat dijelaskan sebagai mikrosistem yakni lingkungan paling dekat dengan anak. Ketiga lingkungan pendidikan itu seharusnya saling menguatkan proses pendidikan. Meski demikian keluarga merupakan lingkungan awal dari sebuah proses pendidikan.

Bagi anak yang berlatar belakang keluarga *single parent*, keluarga menjadi lingkungan yang berpengaruh bagi perkembangan pendidikan anak tersebut baik dari aspek akademik maupun sikap siswa. Siswa dari keluarga *single parent* kebanyakan memiliki permasalahan baik dari masalah akademis ataupun perilaku siswa. Hal tersebut sesuai dengani pendapat Mussen (dalam Istia'anah, 2010: 25) bahwa siswa yang dikarenakan pola asuh orang tua tunggal (hanya ibu atau ayah saja) di lingkungan keluarga, akan berdampak terhadap perkembangan anak. Sedangkan menurut Wong dkk (Theodora, 2010: 23) dampak keluarga *single parent* cenderung memiliki perasaan dan perilaku yakni menarik diri dari lingkungan keluarga maupun teman sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan menjadi minder dan terganggunya konsep pendidikan dikarenakan *single parent* sibuk untuk mencari nafkah sehingga pendidikan anak kurang sempurna dan tidak optimal.

Permasalahan yang terjadi kepada siswa *single parent* tentunya harus memiliki solusi pemecahan yang sesuai. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki peran yang dalam penumbuhan dan pembentukan karena sekolah termasuk dalam lingkungan kemitraan pendidikan yang terpadu. Wijaya dan Rusman (1991: 173) menegaskan bahwa memberikan bimbingan merupakan salah satu kemampuan

profesional dasar guru dalam proses belajar mengajar. Bantuan dan bimbingan kepada anak sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar-mengajar di kelas. Untuk itu guru perlu memahami berbagai strategi bimbingan belajar dengan tepat untuk membantu siswa. Slamet dalam Syaiful Sagala (2009: 31-32) menyatakan salah satu sub-kompetensi dari kompetensi pedagogik adalah “membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir.” Dengan demikian guru sebagai penyandang profesi pendidik memiliki tugas untuk memberikan bimbingan kepada seluruh siswanya.

Berdasarkan pengamatan dan data yang telah dilakukan pada bulan Mei 2017 diketahui bahwa di SD Negeri 02 Munggur, Mojogedang ditemukan sekitar 32 siswa dari 172 orang siswa merupakan siswa *single parent* atau terdapat 19 % siswa *single parent*, beberapa anak yang berlatar dari keluarga *single parent* tersebut disebabkan tidak memiliki salah satu orang tua maupun karena kematian orang tua, perceraian dan ditinggal bekerja diluar kota ataupun di luar negeri.

Dari anak yang berlatar belakang keluarga *single parent* tersebut, penelitian memfokuskan kepada lima anak yang diambil dari setiap kelas dari kelas I sampai dengan kelas V. Di sekolah kelima anak ini ada yang memiliki sikap yang kurang baik, senang menjahili teman-temannya, kurang memperhatikan pelajaran, dan adapula yang pendiam, suka duduk dipojok kelas, dan kurang banyak bicara. Siswa – siswa tersebut juga memiliki masalah dalam belajar yakni mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan nilai sering dibawah KKM. Namun saat di sekolah mereka mengungkapkan merasa senang dan betah karena mendapat bimbingan dan perhatian dari para guru. Kasus tersebut menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh bagaimana strategi bimbingan belajar yang diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Strategi Layanan Bimbingan Belajar Untuk Siswa *Singel Parent* di SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang fokus permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD N 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD N 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar?
3. Bagaimanakah peran orang tua dalam strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD N 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD Negeri 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD N 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.
3. Memahami peran orang tua dalam strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD N 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang dapat dimanfaatkan dan menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan serta data ilmiah di bidang pendidikan khususnya terkait strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent*.
  - b. Memberikan sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan khususnya bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dengan diketahuinya strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* di SD N 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar maka dapat menjadi acuan dan pandangan untuk diadaptasi dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lain di Indonesia dan menjadi motivasi.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru sebagai alternatif dalam usaha memberikan strategi layanan bimbingan belajar untuk siswa *single parent* serta memberikan informasi yang dapat membangun dan sebagai bekal pengetahuan agar dapat memberikan penanganan dan pendidikan yang tepat.

### c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan, referensi dan pengkajian dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan program pembelajaran dan program pendidikan yang diberikan kepada siswa.